

# Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir selama masa Pandemi Covid

Jannah, Dewani Yustika Dakholatul; Rahmawati, Arni Nur; Putri, Noor Rochmah Ida Ayu Trisno; Dewi, Feti Kumala

**Dewani Yustika Dakholatul Jannah**

Departemen Keperawatan,  
Universitas Harapan Bangsa,  
Purwokerto, Indonesia

**Arni Nur Rahmawati**

Departemen Keperawatan,  
Universitas Harapan Bangsa,  
Purwokerto, Indonesia

**Noor Rochmah Ida Ayu Trisno Putri**

Departemen Keperawatan,  
Universitas Harapan Bangsa,  
Purwokerto, Indonesia

**Fetri Kumala Dewi**

Departemen Keperawatan,  
Universitas Harapan Bangsa,  
Purwokerto, Indonesia

Health Information: Jurnal  
Penelitian

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN: 2085-0840

ISSN-e: 2622-5905

tfrequency: Bianual

vol. 13, no. 2, 2021

[jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id](mailto:jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id)

**Abstrak:** Masuknya Covid-19 ke Indonesia berpengaruh pada sistem pendidikan, salah satunya pada Universitas yang mewajibkan diadakannya sistem pembelajaran daring. Mahasiswa tingkat akhir akan mengalami peningkatan dalam stres, khususnya pada proses penyusunan skripsi ditambah dengan kondisi pandemi. Namun stres tersebut dapat menurun manakala kesejahteraan psikologis mahasiswa dalam kategori tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain cross sectional terhadap 61 mahasiswa akhir regular yakni S1 Keperawatan dan S1 Farmasi. Data primer diambil dengan Scales of Psychological Well-being (SPWB) dan Depression Anxiety and Stres Scale (DASS-14) yang dibagikan melalui Google Form. Pada uji bivariat Spearman Rank menunjukkan bahwa nilai p-value 0,047 ( $<0,05$ ) dengan coefficient corelasi -255. Dapat disimpulkan adanya hubungan rendah pada kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir yang arah hubungannya negatif ( $r=-255$ ;  $p=0,047$ ).

**Kata kunci:** Covid-19, DASS-14, Kesejahteraan Psikologis, Mahasiswa tingkat akhir, Stres, SPWB

**Abstract:** The entry of Covid-19 into Indonesia has an impact on the education system, which is universities require online learning system. Last semester students will experience an increase in stress, especially in the thesis writing process coupled with pandemic conditions. However, this stress can decrease when the psychological well-being of students is in the high category. This study aims to identify the correlation of psychological well-being with stress in last semester students. This research is a quantitative research that uses a cross sectional design on 61 regular final students, namely Bachelor of Nursing and Bachelor of

*Pharmacy Primary data was taken using the Scales of Psychological Well-being (SPWB) and the Depression Anxiety and Stress Scale (DASS-14) which were distributed via Google Form. The Spearman Rank bivariate test shows that the p-value is 0.047 (<0.05) with a correlation coefficient of -255. It can be said that there is a low relationship between psychological well-being and stress in last semester students whose direction is negative ( $r=-255$ ;  $p=0.047$ ).*

**Keyword:** Covid-19, DASS-14, Psychological Well-being, Last Semester Students, Stress, SPWB

---

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 merupakan masalah kesehatan yang sedang terjadi diberbagai negara dan telah ditetapkan menjadi pandemi oleh World Health Organization (WHO) (Harahap et al., 2020). Penyebaran virus Covid-19 terjadi sangat cepat melalui droplet, kontak fisik langsung dengan pe-nyandang Covid-19 atau melalui benda yang terkontaminasi oleh droplet (Watnaya et al., 2020). Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak besar bagi seluruh negara yang terpapar termasuk di Indonesia.

Pemerintah Indonesia melalui Perauran Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 menetapkan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) untuk mempercepat penanganan dan penanggulangan Covid-19. Peraturan ini di perkuat oleh Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Ke-daruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Pemerintah berfokus pada pemutusan rantai penularan dengan melakukan pemberdayaan masyarakat untuk menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran. Protokol kesehatan yang harus dilakukan salah satunya adalah merubah proses pembelajaran sistem tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).

Proses pembelajaran daring jarak jauh ini dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran (Pratiwi, 2020). Sistem pembelajaran tatap muka antara mahasiswa dan dosen dilakukan dengan bantuan internet (Kuntarto, 2017). Proses ini memiliki banyak kendala seperti sinyal internet yang terhambat, serta instruksi dari dosen yang tidak dapat dipahami oleh mahasiswa (Astuti & Febrian, 2019). Perubahan proses ini berdampak pada psikologi mahasiswa, dimana mahasiswa mengalami stres (Fitriasari et al., 2020).

Stres yang dialami mahasiswa tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa tingkat awal tetapi juga dengan mahasiswa tingkat akhir. Kejadian stres mahasiswa Indonesia pada masa pandemi Covid-19 tercatat mencapai 70,29. Selain perubahan proses pembelajaran, faktor pemicu stres yang dialami oleh mahasiswa adalah tugas pembelajaran yang diberikan di masa pandemi serta pada mahasiswa tingkat akhir adalah proses penulisan tugas akhir atau skripsi (PH et al, 2020). Stres

yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dipengaruhi oleh terbatasnya waktu penelitian, proses revisi dan lamanya feedback dari dosen pembimbing, serta kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan ditundanya pertemuan tatap muka (Aulia & Panjaitan, 2019). Dominan mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia yaitu berusia 21 tahun dan berjenis kelamin perempuan (PH et al., 2020).

Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa dapat menurun jika memiliki kesejahteraan psikologis yang baik (Clemente et al., 2016). Kesejahteraan psikologis penting untuk mahasiswa supaya berkembang secara produktif di bidang akademik maupun bidang lain (Gül et al., 2017). Aulia & Panjaitan (2019) mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara kesejahteraan psikologis dan tingkat stres. Penelitian yang dilakukan oleh Smith & Yang (2017) terhadap 1.538 mahasiswa keperawatan menggambarkan bahwa skor rata-rata untuk stres ( $P < 0,01$ ) memiliki korelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis ( $P < 0,01$ ).

Berdasarkan hasil wawancara sederhana terhadap beberapa mahasiswa tingkat akhir dengan memberikan pertanyaan mengenai kuisioner DASS-14 dan Scale of Psychological Well-being didapatkan hasil rata-rata mahasiswa tidak mampu mengatur banyaknya pekerjaan sehari-hari dan mahasiswa mudah marah karena hal sepele. Kendala yang dihadapi seperti sulit dalam proses konsultasi yang hanya berbasis online, umpan balik yang lama, revisi yang berulang. Dampak yang terjadi seperti turunya motivasi mengerjakan tugas akhir, kesulitan tidur, mudah emosi, nafsu makan berubah, dampak tersebut merupakan tanda gejala dari stres.

Berdasarkan fenomena yang muncul, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait :

1. Karakteristik mahasiswa tingkat akhir berdasarkan usia

2. Analisis hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir selama masa pandemi covid

Hipotesis dari penelitian yang dirumuskan yaitu  $H_0$  tidak ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir selama masa pandemi Covid dan  $H_a$  adanya hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir selama masa pandemi Covid.

## **METODE**

### *Jenis Penelitian*

*Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan cross-sectional dengan tujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya..*

### *Lokasi dan Waktu Penelitian*

Lokasi penelitian yakni di Universitas Harapan Bangsa pada fakultas kesehatan S1 keperawatan dan S1 farmasi yang di-laksanakan dalam 1 bulan, yang dimulai dari bulan Mei hingga Juni 2021.

### *Populasi dan Sampel*

Populasinya merupakan seluruh mahasiswa tingkat akhir reguler. Total populasi pada penelitian ini adalah 159 mahasiswa dengan menggunakan teknik simple random sampling untuk memilih responden sehingga didapatkan yakni 61 responden. Karakteristik umum dari subjek yang diteliti dari populasi mahasiswa yaitu merupakan mahasiswa aktif Universitas Harapan Bangsa dari jurusan S1 Keperawatan dan S1 Farmasi, berusia 21 hingga 23 tahun dan ketersediaanya menjadi responden

### *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data diambil dengan dibagikanya kuesioner Scales Psychological Well-being (SPWB) dan kuesioner Depression Anxiety and Stres Scale (DASS-14) melalui Google Form. Kuesioner SPWB diambil dari Ryff, terdiri dari 42 item pertanyaan yang bersisi 6 aspek dimensi kesejahteraan yaitu penerimaan diri, otonomi, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, penguasaan lingkungan dan pengembangan diri. Sedangkan, untuk kuesioner DASS-14 terdiri dari 14 item penilaian stres yang mengukur keadaan emosional negatif yaitu stres.

### *Pengolahan dan Analisis Data*

Peneliti menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran karakteristik reponden yaitu usia, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji Spearman Rank untuk mengidentifikasi hubungan kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir.

## **HASIL**

### **Analisis Univariat**

Dalam penelitian ini, usia responden dikategorikan menjadi 3. Distribusi usia responden terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Usia Mahasiswa Tingkat Akhir**

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
21 tahun	21	34,4
22 tahun	25	41
23 tahun	15	24,6

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui bahwa responden didominasi usia 22 tahun dengan persentase 41%.

**Tabel 2. Rata-rata Dimensi Kesejahteraan Psikologis**

Dimensi Kesejahteraan Psikologis	Mean	Min	Max
Penerimaan Diri	15,85	7	23
Hubungan Positif	19,59	13	24
Autonomi	15,21	9	23
Penguasaan Lingkungan	9,15	6	13
Tujuan Hidup	19,89	11	28
Pengembangan Diri	16,62	13	20

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa rata-rata dimensi kesejahteraan psikologis tertinggi adalah Tujuan Hidup dengan rata-rata 19,89.

### Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir**

Kesejahteraan Psikologis	Stres					Total	P value	CC
	Normal f (%)	Ringan f (%)	Sedang f (%)	Berat f (%)	Sangat Berat f (%)			
Tinggi	15 34.1	7 15.9	13 29.5	9 20.5	0 0.0	44 100%	0,047	0.255
Sedang	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0	0 0		
Rendah	2 11.8	5 29.4	5 29.4	3 17.6	2 11.8	17 100		
Total	17 27.9	12 19.7	18 29.5	12 19.7	2 3.3	61 100		

Berdasarkan tabel 3, hasil tabulasi silang lebih dominan pada kesejahteraan psikologis yang tinggi dengan stres pada kategori normal. Terdapat frekuensi 15 dengan presentase 34%. Pada uji bivariat *Spearman Rank* menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,047 ( $<0,05$ ) dengan *coefficient corelasi* -255. Sehingga disimpulkan adanya hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dengan stres.

## PEMBAHASAN

### Usia

Berdasarkan hasil penelitian tentang usia responden didapatkan hasil bahwa responden di dominasi usia 22 tahun (41%). Hal ini sesuai dengan teori Agung Krisdianto & Mulyanti (2016), dimana mahasiswa yang mengenyam pendidikan universitas berada pada remaja akhir atau dewasa awal berusia 18 hingga 21 tahun serta 22 hingga 24 tahun. Ambarwati et al., (2017) mengungkapkan bahwa mahasiswa tingkat akhir dominan pada usia 22 tahun.

Mahasiswa pada usia ini memiliki beban dengan tanggungjawab dalam menentukan karir dan kehidupan masa datang serta menyelesaikan perguruan tinggi (Aulia dan Panjaitan, 2019). Usia remaja akhir atau dewasa awal sering mengalami stres akibat kurang dapat memahami dan menyikapi masalah dengan baik, serta memiliki beban kuliah di setiap semesternya. Semakin tinggi semester maka semakin sulit mata kuliah yang akan dijalani (Ambarwati et al., 2017).

#### Dimensi Kesejahteraan Psikologis

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dimensi kesejahteraan psikologis tertinggi yakni tujuan hidup dengan rata-rata 19,89. Pada mahasiswa tingkat akhir penyelesaian skripsi merupakan suatu pencapaian yang membanggakan bagi mahasiswa. Pencapaian tersebut adalah pijakan dalam meraih ke tahap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan masa depan yang lebih luas (Nurchahyo & Valentina, 2020).

Hubungan positif dengan rata-rata 19,59. Dimensi ini yang mampu mencerminkan kemampuan dari individu dalam menjalin hubungan yang positif dan hangat serta berkemampuan dalam mencintai serta menjalin hubungan persahabatan yang mendalam (Dyah dan Fourianalistyawati, 2018).

Individu dengan pengembangan diri melihat diri berkembang dan tumbuh, terbuka pada pengalaman baru, sadar akan potensinya, melihat peningkatan dalam diri dan perilaku dari waktu ke waktu, merubah diri dengan bercermin (Kurniasari et al., 2019).

Penerimaan diri didapatkan nilai rata-rata 15,85. Pada dimensi penerimaan diri mahasiswa tingkat akhir dihadapkan dengan tiga tahapan yaitu kekhawatiran diri, penyesuaian diri dan keyakinan diri. Pada mahasiswa tingkat akhir otonomi diterapkan dengan strategi regulasi diri yakni strategi yang dilakukan dalam menyusun skripsi, secara mandiri mahasiswa mengelola waktu dengan efektif, menentukan target penyelesaian skripsi dan mencari sumber informasi secara online (Nurchahyo & Valentina, 2020) (Nurchahyo & Valentina, 2020).

Penguasaan lingkungan dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata 9,15. S perasaan penguasaan dan kompeten dalam pengaturan lingkungan, mempunyai minat yang kuat pada hal diluar diri dan menekankan perlunya keterlibatan atau partisipasi di bermacam-macam aktivitas di lingkungan, serta berkemampuan dalam mengendalikan dan memanipulasi lingkungan yang rumit (Ramadhani et al., 2016).

#### Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui adanya hubungan rendah pada kesejahteraan psikologis dengan stres mahasiswa tingkat akhir dengan arah hubungan negatif (nilai  $r=-0.25$ ;  $p=0,047$ ). Hal ini sesuai dengan penelitian Smith & Yang (2017) terhadap 1.538 mahasiswa keperawatan. Hasil yang

didapatkan memiliki skor rata-rata untuk stres ( $p < 0,01$ ) memiliki korelasi negatif dengan kesejahteraan psikologis ( $p < 0,01$ ). Aulia & Panjaitan (2019) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kesejahteraan psikologis akan membuat individu lebih bahagia serta semangat menjalani kegiatan sehari-hari.

Sejalan dengan teori dari Haleh et al., (2018) bahwa tingkat stres tinggi berisiko berkembang menjadi masalah kesehatan mental lain di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat dicegah melalui dukungan keluarga dan teman. Tanpa adanya dukungan individu merasa putus asa, dan rentan sakit secara psikologis.

Clemente & Hezomi (2016) mengungkapkan tingkat stres dapat menurun jika kesejahteraan psikologis seseorang baik. Freire et al., (2016) pada penelitiannya mengungkapkan adanya keterkaitan antara kesejahteraan psikologis dengan kemampuan mengadopsi strategi koping adaptif di konteks akademik. Individu dengan kesejahteraan psikologis tinggi dalam mampu mengangkat strategi adaptif seperti berkomitmen, penilaian yang ulang positif, atau dapat mencari dukungan emosional dan instrumental. Individu yang berkesejahteraan psikologis rendah mengarah pada strategi koping disfungsional dengan contoh menyalahkan diri sendiri, mengabaikan masalah dan berlindung di pikiran-pikiran fantastis.

Penelitian lain dilakukan oleh Aulia & Panjaitan (2019) yang melakukan penelitian tentang kesejahteraan psikologis dengan tingkat stres didapati hasil hubungan negatif yang kuat antara kesejahteraan psikologis dengan tingkat stres ( $r = -0,649$ ;  $p = 0,000$ ). Peningkatan kesejahteraan psikologis dan pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam menanggulangi stres pada mahasiswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian didapati hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir selama masa pandemi covid yang arah hubungannya negatif. Penelitian ini menyarankan untuk memaksimalkan layanan konseling dan pelatihan manajemen waktu untuk meminimalisir terjadinya stres pada mahasiswa tingkat akhir.

## **REFERENSI**

- Agung Krisdianto, M., & Mulyanti, M. (2016). Mekanisme Koping dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 71. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).71-76](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).71-76)
- Ambarwati, P. D., Pinilih, S. S., & Astuti, R. T. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning: Studi efektivitas pengembangan konten e-learning di perguruan tinggi. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 104–119.

- Aulia, S., & Panjaitan, R. U. (2019). Kesejahteraan psikologis dan tingkat stres pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.127-134>
- Chita Putri Harahap, A., Permatasari Harahap, D., & Rivai Harahap, S. (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v3i1.4804>
- Clemente, M., & Hezomi, H. (2016). Stress and Psychological Well-being: An Explanatory Study of the Iranian Female Adolescents. *Journal of Child and Adolescent Behaviour*, 04(01), 1–5. <https://doi.org/10.4172/2375-4494.1000282>
- Clemente, M., Hezomi, H., Allahverdipour, H., Jafarabadi, M. A., & Safaian, A. (2016). Stress and psychological well-being: An explanatory study of the Iranian female adolescents. *Journal of Child and Adolescent Behavior*.
- Dyah, A. S. P., & Fourianalisyawati, E. (2018). Peran Trait Mindfulness Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 5(1), 109. <https://doi.org/10.24854/jpu12018-115>
- Fitriasari, A., Septianingrum, Y., Budury, S., & Khamida. (2020). STRES PEMBELAJARAN ONLINE BERHUBUNGAN DENGAN STRATEGI KOPING MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 DURING THE COVID-19 PANDEMIC. 12(4), 985–992. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i4.1047>
- Freire, C., Ferradás, M. D. M., Valle, A., Núñez, J. C., & Vallejo, G. (2016). Profiles of psychological well-being and coping strategies among university students. *Frontiers in Psychology*, 7, 1554.
- Gül, Ö., Çağlayan, H. S., & Akandere, M. (2017). The Effect of Sports on the Psychological Well-being Levels of High School Students. *Journal of Education and Training Studies*, 5(5), 72–80.
- Haleh, H., Hamid, A., Shahrzad Bazargan, H., Mohammad Asghari, J., & Anaheed, S. (2018). Factors Associating Perceived Stress and Psychological Well-being among Iranian Female Adolescents. *International Journal of Depression and Anxiety*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.23937/ijda-2017/1710003>
- Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020.*
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65. <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0APEMBELAJARAN>
- Kurniasari, E., Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Gambaran Umum Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice, and Research*, 3(2), 52–58.

Nurchahyo, F. A., & Valentina, T. D. (2020). Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi ? Studi Kualitatif Kesejahteraan Psikologis. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper "Psikologi Positif Menuju Mental Wellness,"* 136–144.

*Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020*

PH, L., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). "TUGAS PEMBELAJARAN" PENYEBAB STRES MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203–208.

Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Pendidikan Prespektif*, 34(1).

Ramadhani, T., Djunaedi, & S, A. S. (2016). Kesejahteraan Psikologis ( Psychological Well- Being ) Siswa Yang Orangnya Bercerai. *Bimbingan Konseling*, 5(1), 108–115.

Smith, G. D., & Yang, F. (2017). Stress, resilience and psychological well-being in Chinese undergraduate nursing students. *Nurse Education Today*, 49, 90–95. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.10.004>

Watnaya, A. kusnayat, Muiz, M. hifzul, Nani Sumarni, Mansyur, A. salim, & Zaqiah, Q. yulianti. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>